

“ KERTAS ACENG”

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan Seni Film



Diajukan oleh :

Wahyu Mika

NIM: 15211146

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui dan disahkan oleh Pembimbing

Surakarta 30 Agustus 2017



DESKRIPSI KARYA SENI

“Kertas Aceng”

Disusun dan disajikan oleh :

Wahyu Mika

NIM: 15211146

Telah dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji
Pada tanggal 30 Agustus 2017

Susunan Dewan Penguji

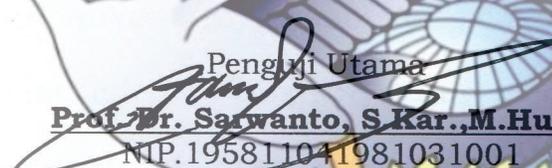
Pembimbing

Dewan Penguji


Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar
NIP. 194908291976031001


Dr. Silvester Parmadi., S.Kar., M.Hum
NIP. 195306161979031001

Penguji Utama


Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195811041981031001

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Agustus 2017 Direktur Pascasarjana




Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.
NIP 197106301998021001

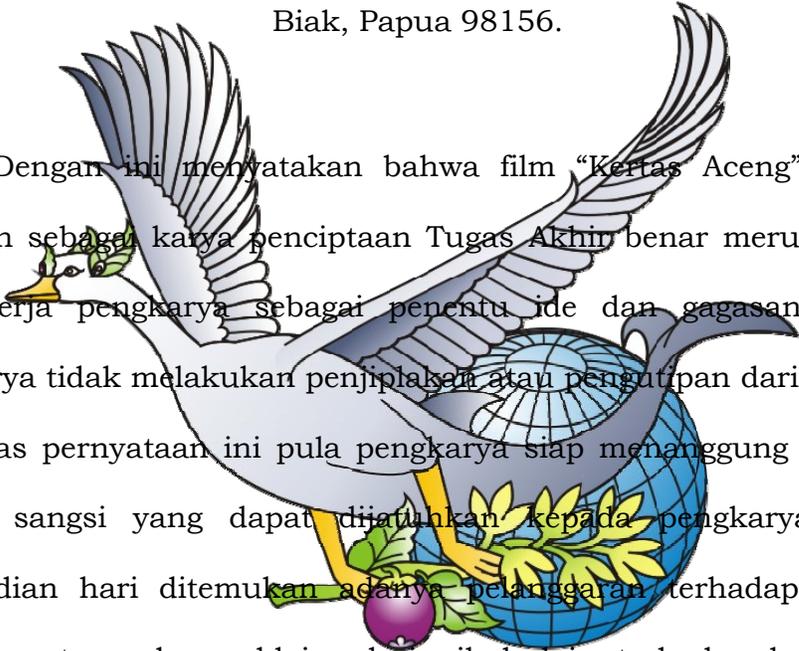
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wahyu Mika

Tempat tanggal lahir : Nabire, 27 April 1991

Alamat : Jln. Mahesa dalam no, 10, Mandala
Biak, Papua 98156.



Dengan ini menyatakan bahwa film “Kertas Aceng” yang diajukan sebagai karya penciptaan Tugas Akhir benar merupakan hasil kerja pengkarya sebagai penentu ide dan gagasan, dan pengkarya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dari karya lain. Atas pernyataan ini pula pengkarya siap menanggung resiko berupa sanksi yang dapat dijatuhkan kepada pengkarya jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Wahyu Mika

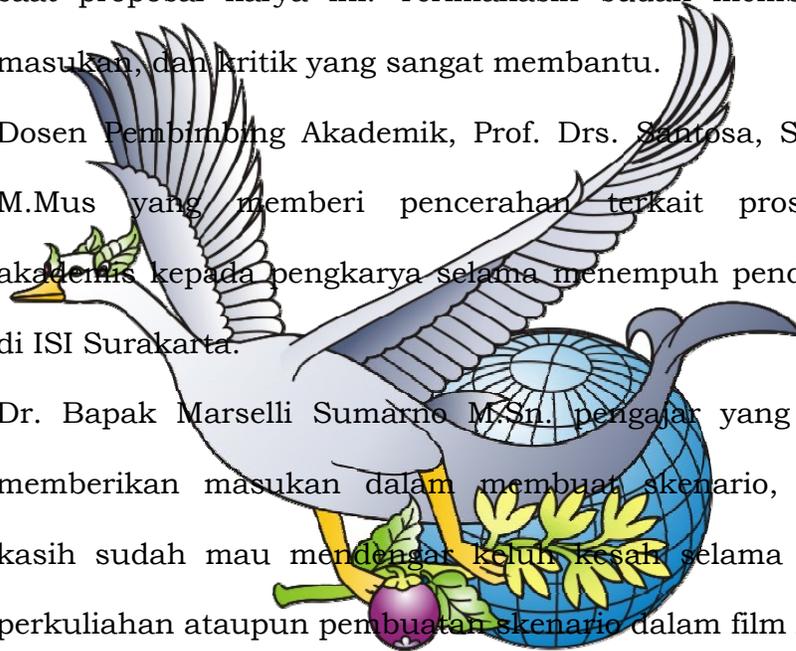
KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pengkarya dapat menyelesaikan Diskripsi Karya film pendek “Kertas Aceng” untuk diajukan sebagai Karya Seni Tugas Akhir Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Pengkarya mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada pengkarya untuk melaksanakan studi pada Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta hingga terselesaikannya Karya Seni Tugas Akhir ini, yaitu;

- Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S. Kar., selaku Pembimbing Tugas Akhir atas kesabarannya selama mendampingi pengkarya dalam proses perkuliahan, dan proses Tugas Akhir.
- Ibu Panggah, yang selalu sabar membuat Jadwal, dan senantiasa kami reportkan, terima kasih atas masakan yang menemani kami pada saat bimbingan proses tugas akhir.

- Direktur Pascasarjana, Dr. Aton Rustandi., M.Sn. yang memberi masukan dan semangat kepada pengkarya untuk menuntaskan Tugas Akhir.
- Prof. Dr.Sarwanto,S.Kar.,M.Hum, dan Dr. Silvester Parmadi. S.Kar., M.Hum. Selaku Dewan Penguji dan Penguji Utama, saat proposal karya ini. Terimakasih sudah memberikan masukan, dan kritik yang sangat membantu.
- Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Drs. Santosa, S. Kar., M.Mus yang memberi pencerahan terkait prosedural akademis kepada pengkarya selama menempuh pendidikan di ISI Surakarta.
- Dr. Bapak Marselli Sumarno M.Sn. pengajar yang selalu memberikan masukan dalam membuat skenario, terima kasih sudah mau mendengar keluh kesah selama proses perkuliahan ataupun pembuatan skenario dalam film Aceng
- Para Pengajar yang telah berupaya memberi tambahan ilmu, Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M.Si., Garin Nugroho, Prof. Sardono W. Kusumo, RB. Armantono, M.Sn.
- Keluarga baru Pascasarjana ISI Surakarta teman-teman angkatan, penciptaan dan pengkajian, Mas Dery, Pak Uud, Mas Haikel, Bang Yudi dan Pak Tikno, Terus berkarya!
- Keluarga besar film “Kertas Aceng” RF Produksi, Yayasan Kaka, dan Bingkai Indonesia.



Pengkarya selanjutnya mengucapkan terima kasih kepada Putri Emas yang senantiasa sabar memberi motivasi dan kasih sayang kepada pengkarya selama ini, tidak lupa pula, Ibu Sri Kawet, bapak Saliman Kornelius, Kakak Lidia Peni Nugroho, Dwi Susilo Wati, Yusak Wibisono, dan Andreas Endarto, Rahfika, Sahidi, Fery Pigai, Riana, serta adik-adikku Agung, Fadjri, Putri, Ramdani, Ferlita, Priscilia, Tasya dan juga Rafa yang terutamanya telah memberikan restu kepada pengkarya untuk menempuh studi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tinjauan Sumber (Pembicaraan Rujukan).....	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat.....	9
BAB II KEKARYAAN	
A. Gagasan.....	10
B. Garapan	11
C. Bentuk Karya	13
D. Media	16
E. Deskripsi Sajian	17
F. Orisinalitas Karya.....	50
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA	
A. Observasi.....	51
B. Proses Berkarya.....	55
C. Hambatan dan Solusi	58
BAB IV	
A. Sinopsis.....	64
B. Deskripsi Lokasi.....	65
C. Durasi Karya	66
E. Pendukung Karya	66
DAFTAR ACUAN	
A. Daftar Pustaka	69
B. Internet.....	70
C. Narasumber.....	70

GLOSARIUM..... 71

LAMPIRAN..... 74



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, ditentukan asas-asas mengenai perkawinan yang telah disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Rosindar, 2016:46).

Perkawinan berhubungan erat dengan agama, bukan hanya mempunyai unsur jasmani tapi juga rohani maka pernikahan atau sebuah perkawinan dinilai mengandung kesakralan, dengan simbol-simbol religus di dalamnya, artinya perkawinan hendaknya seumur hidup. Dalam kaitannya ini, Islam mengharamkan perkawinan untuk jangka waktu tertentu. misalnya untuk 2 (dua) atau 3 (tiga) bulan saja, dalam hukum Islam dinamakan nikah Mut'ah. (Rosindar, 2016 : 51).

Dalam ajaran Khatolik Sakramen Pernikahan adalah suatu sakramen yang mengkonsekrasi penerimanya (pasangan pria, dan wanita) untuk suatu misi khusus dalam pembangunan Gereja,

dan menganugerahkan rahmat demi perampungan misi tersebut. Sakramen ini, dipandang sebagai suatu tanda cinta kasih yang menyatukan Kristus dengan Gereja, menetapkan di antara kedua pasangan suatu ikatan yang bersifat permanen, dan eksklusif yang dimateraikan oleh Allah.

Hampir semua agama menyarankan untuk setiap manusia hendaklah menikah karena menikah adalah simbol kesucian, simbol kesakralan, dan ibadah, bahkan simbol manusia berjanji dengan Tuhan. Dalam ajaran krisitiani "Dan Allah adalah saksi atas suatu pernikahan. Dialah yang mengadakan pernikahan dan menjadi saksi atas janji-janji tersebut (Mat 19:6). Lalu bagaimana dengan makna perceraian ?

Perceraian antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan di mana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh Agama, Adat, dan juga Hukum.

Secara agama perceraian memang diperbolehkan, perceraian secara hukum Islam, dalam istilah ahli *Figh* disebut "*talak*" atau "*furqah*". *Talak* berarti membuka ikatan membatalkan perjanjian, sedangkan "*furqah*" berarti bercerai (lawan dari berkumpul). Lalu

kedua kata itu dipakai oleh para ahli *Fiqh* sebagai satu istilah, yang berarti perceraian antara suami-isteri. Meskipun dalam Islam membenarkan terjadinya perceraian dari suatu perkawinan namun perceraian pun tidak boleh dilaksanakan setiap saat yang dikehendaki.

Perceraian dalam agama Kristen pun menjadi kontroversi mengenai apakah perceraian dan pernikahan kembali diizinkan oleh Alkitab padahal dengan jelas menurut Alkitab, kehendak Allah terhadap pernikahan sebagai komitmen seumur hidup. “Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia” (Matius 19:6).

Meskipun demikian, Allah menyadari bahwa karena pernikahan melibatkan dua manusia yang berdosa, perceraian akan terjadi. Dalam Perjanjian Lama, Allah menetapkan beberapa hukum untuk melindungi hak-hak dari orang yang bercerai, khususnya bagi perempuan (Ulangan 24:1-4). Yesus menekankan bahwa hukum-hukum ini diberikan karena ketegaran hati manusia, bukan karena rencana Allah (Matius 19:8).

Perceraian walaupun diperbolehkan oleh agama, namun tetap memandang bahwa perceraian adalah sesuatu yang bertentangan dengan asas – asas hukum agama. Secara hukum

berbangsa, dan bernegara perceraianpun sudah sedemikian diatur. Sejalan dengan tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal, dan sejahtera maka Undang-Undang Perkawinan menganut prinsip yang mempersukar terjadinya perceraian. Untuk memungkinkan perceraian maka harus ada alasan-alasan tertentu dan di depan sidang pengadilan. Rasio yuridis asas mempersulit perceraian adalah sesuai dengan tujuan perkawinan itu sendiri. Prinsip-prinsip ini secara tegas diatur dalam ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Perceraian menjadi dua mata pisau yang tidak terhindarkan mempunyai dampak yang buruk maupun baik. Perceraian adalah sesuatu hal yang tidak baik dan harus sebisa mungkin dihindari, tetapi apabila dalam kehidupan perkawinan keselamatan sudah terancam maka perceraian menjadi salah satu alternatif .

Agama, Adat, dan Hukum memang mengizinkan perceraian sesuai ketentuan, dan aturan-aturan yang berlaku namun sering kali perceraian dikomoditaskan bahkan dijadikan alternatif pemenuhan kehidupan berumah tangga. Seakan-akan dengan perpisahan, semua akan selesai dan tuntas dengan sendirinya. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia yaitu masalah perceraian.

Tahun 2013 Indonesia menjadi negara dengan jumlah tertinggi se Asia Pasifik dengan jumlah khusus perceraian sebanyak 40 khusus dalam 1 jam. Hal ini membuat BKKBN menyatakan tingkat perceraian di Indonesia sudah masuk dalam darurat perceraian. <http://www.kompasiana.com/pakcah/di-indonesia-40-perceraian-setiap-jam>.

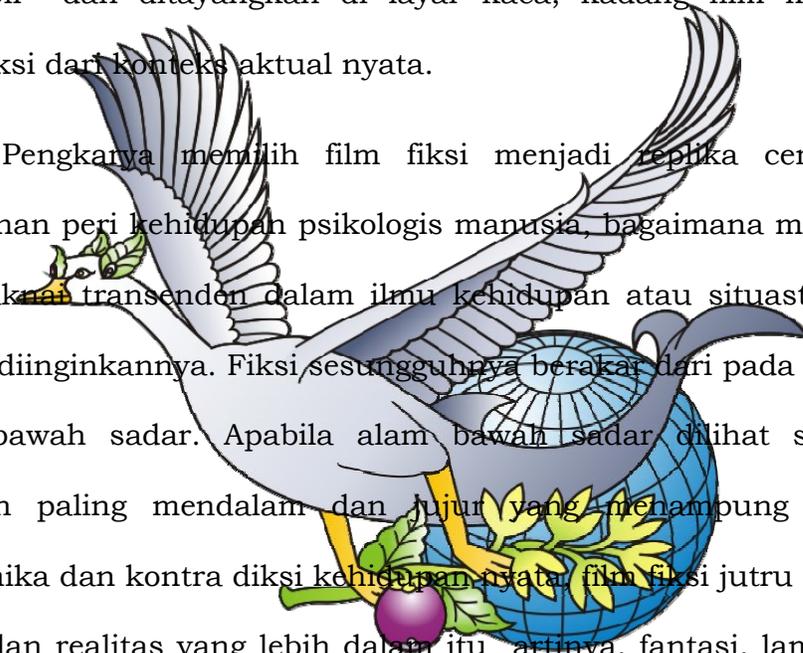
Isu inilah yang mendorong atau mengilhami pengkarya untuk membuat karya seni berupa media film dalam menjawab permasalahan bangsa ini. Dengan menonton film kita sedang melihat Indonesia hal ini sangat tepat diungkapkan oleh Jb Kristanto film merupakan cerminan peri kehidupan negeri ini, maka melihat film kita seakan diajak menonton Indonesia.

Film sebagai media kesenian memang sangat jauh dibandingkan dengan media kesenian yang lain, seperti sastra, teater, atau musik. Rasanya film hanyalah pabrik hiburan tempat orang melupakan hidup kesehariannya. Bukan tempat orang berkaca dan mendapatkan ilham untuk mengarungi kehidupan, hal ini dilihat dari produk-produk pembuatan film yang hanya sebatas produk industri mencari keuntungan (Jb Kristanto 2014 : 67) film muncul dengan fungsi dan tujuan yang beragam bahkan film mampu menjadikan replika kehidupan bahwa film mampu duduk sama tinggi dengan seni sastra, teater, dan musik.



Bila umumnya seni dapat dilihat sebagai respon atas situasi dan kondisi kehidupan konkret, maka film adalah manifestasi paling sensual, gestalt, dan representatif dari hal itu. Film merupakan bentuk seni yang paling “menyerupai” gerak dan kehidupan itu sendiri. Ia hadir sebagai sepotong kehidupan yang diambil dan ditayangkan di layar kaca, kadang film menjadi proyeksi dari konteks aktual nyata.

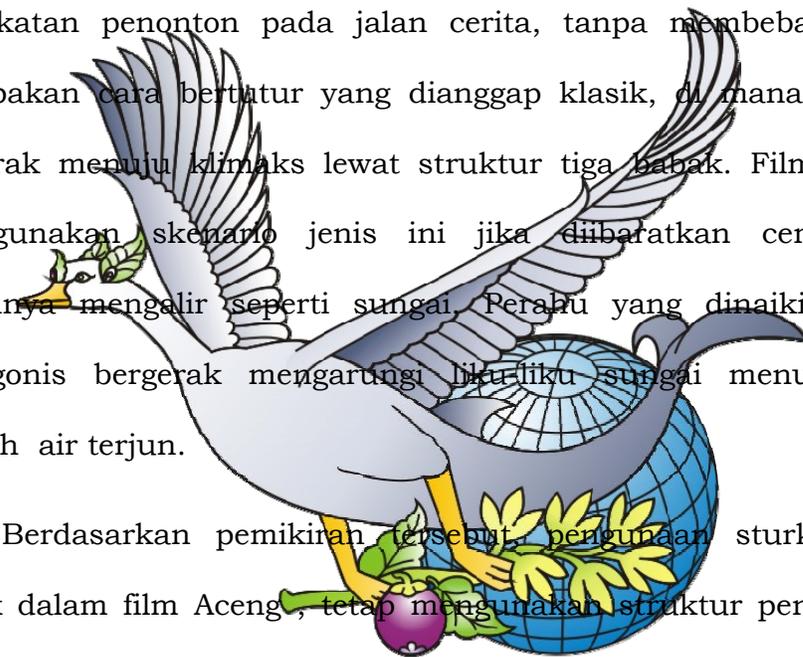
Pengkarya memilih film fiksi menjadi replika cerminan cerminan peri kehidupan psikologis manusia, bagaimana manusia memaknai transenden dalam ilmu kehidupan atau situasi yang tidak diinginkannya. Fiksi sesungguhnya berakar dari pada situasi real bawah sadar. Apabila alam bawah sadar dilihat sebagai medan paling mendalam dan jujur yang menampung aneka dinamika dan kontra diksi kehidupan nyata, film fiksi justru adalah tampilan realitas yang lebih dalam itu artinya, fantasi, lamunan, dan fiksi pada titik ini justru merupakan representasi yang lebih real kendati kesan sekilas ia seolah sebaliknya. Dari sisi ini selalu penting melihat korelasi antara film dan konteks zamannya. Di sana film adalah manifestasi dinamika kehidupan batin manusia di dalam aneka gejolak dan perubahan konteks itu. Di sana manusia mengenali riwayat kolektif dari ruh pribadinya sendiri.



A. Pembicaraan Rujukan

Pengkarya memiliki beberapa tinjauan pustaka maupun yang lain terhadap hal-hal yang dianggap memberi pengaruh dalam penyusunan aspek naratif dan sinematografis film Aceng, yaitu penulisan struktur 3 babak dalam naskah. Mementingkan keterikatan penonton pada jalan cerita, tanpa membebani. Merupakan cara bertutur yang dianggap klasik, di mana cerita bergerak menuju klimaks lewat struktur tiga babak. Film yang menggunakan skenario jenis ini jika diibaratkan cerita di dalamnya mengalir seperti sungai. Perahu yang dinaiki Sang Protagonis bergerak mengarungi liku-liku sungai menuju ke sebuah air terjun.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penggunaan struktur 3 babak dalam film Aceng, tetap menggunakan struktur penulisan klasik untuk menggiring reaksi psikologis penonton, seperti adanya suspense, jengjang menuju klimaks, dan penyelesaian yang tuntas. Tetapi membebaskan penonton untuk membuat tafsiran yang berbeda-beda. Hal ini yang berbeda dalam struktur 3 babak yang biasa digunakan Hollywood bahwa ketika sebuah film ditonton tafsiran penonton yang satu dan yang lainnya mempunyai kesamaan.



Dalam film Aceng pengkarya memilih memberikan kebebasan dalam menafsirkan sebuah khusus perceraian. Banyak hal yang menyebabkan perceraian namun film ini mencoba menceritakan dari sudut pandang bahwa perceraian bisa dialami oleh kehidupan rumah tangga dari daerah-daerah terpencil sekalipun, kaya atau miskin, tua atau muda, berpendidikan ataupun tidak. Namun bagaimana seorang melihat perceraian, melewati hal ini (transenden), menyeberang atau beralih. Karena manusia mempunyai imanen yang berbeda-beda. (Nina Winagsih, 2015: 89)

B. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya Film Aceng ini yaitu

1. Memaknai kembali arti sebuah pernikahan, dan perceraian terhadap makna-makna yang terdapat dalam film Aceng.
2. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat sarjana S2 Program Studi Penciptaan Seni Film Program Pasca sarjana Institut Indonesia Surakarta.
3. Berpegang pada substansi seni yang tidak hanya tentang keindahan melainkan lebih jauh setiap karya seni adalah kritik sosial maka secara umum pengkarya bertujuan memberikan hiburan sekaligus renungan terhadap tema

sosial-politik-hukum yang diaktualisasi melalui persoalan perceraian.

C. Manfaat

1. Bagi pengkarya, karya ini dapat menjadi suatu medium eksplorasi dan aktualisasi terkait penciptaan film pendek secara umum dan naratif dengan struktur 3 babak, secara khusus
2. Film ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana baru lewat tema sosial yang diangkat.
3. Bagi masyarakat luas, karya diharapkan dapat memberi gambaran tentang bagaimana prinsip hidup menjadi titik awal dan titik akhir dalam mengambil sebuah keputusan.



BAB II
KEKARYAAN



BAB III
PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV
PENGELARAN KARYA
A. SINOPSIS

Film ini menceritakan kisah hidup Aceng 20 tahun seorang ayah muda disalah satu Desa kecil di Jawa Barat yang dihadapkan dengan perceraian , polemik muncul ketika situasi yang muncul mendominasi untuk Aceng berpisah dengan Vela 19 tahun, prinsip hidup serta anak menjadi benturan dengan situasi yang mau tidak mau ia jalankan.

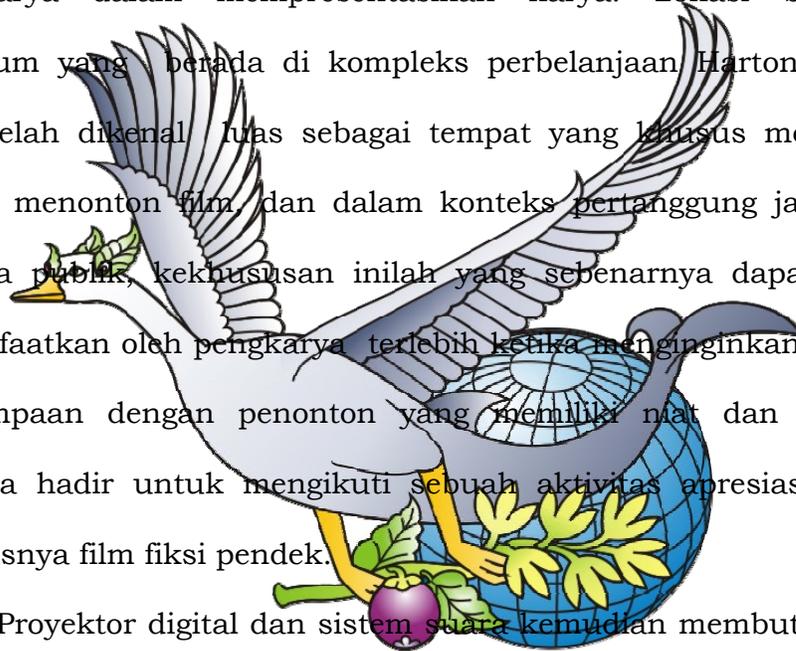
Aceng yang sangat mengedepankan prinsip hidupnya terpaksa mengikuti keluarganya, dan juga keluarga mertuannya untuk segera bercerai, hal inilah yang membuat aceng kemudian mengikuti persidangan keliling, meski harus menggadaikan motornya untuk membayar administrasi persidangan tersebut. Hal ini bukan satu-satunya masalah Aceng, Aceng begitu kaget dan tertekan melihat proses persidangan serta antusias masyarakat dalam mengikuti persidangan keliling pengadilan agama.



B. DESKRIPSI LOKASI

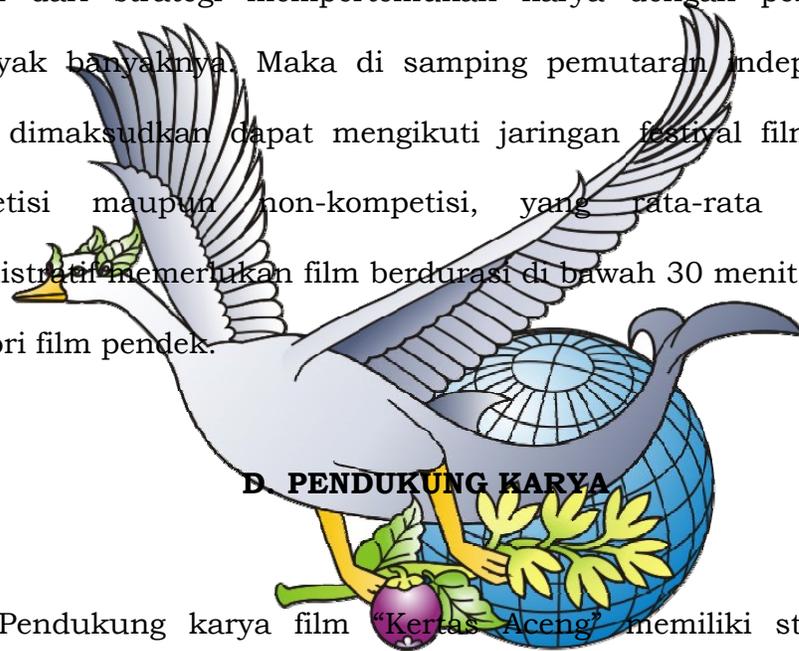
Pemutaran karya dilakukan di bioskop Platinum cineplex, teknologi layar, akustik, dan jumlah tempat duduk penonton yang mencapai 160 buah telah mengakomodir kebutuhan teknis pengkarya dalam mempresentasikan karya. Lokasi bioskop Platinum yang berada di kompleks perbelanjaan Hartono Mall juga telah dikenal luas sebagai tempat yang khusus melayani animo menonton film, dan dalam konteks pertanggung jawaban kepada publik, kekhususan inilah yang sebenarnya dapat juga dimanfaatkan oleh pengkarya terlebih ketika menginginkan suatu perjumpaan dengan penonton yang memiliki niat dan secara sengaja hadir untuk mengikuti sebuah aktivitas apresiasi film, khususnya film fiksi pendek.

Proyektor digital dan sistem suara kemudian membutuhkan penyesuaian dari output editing untuk mengoptimalkan kualitas gambar dan suara saat presentasi, konversi ke dalam format Digital Cinema Package (DCP) menjadi keharusan karena ukuran layar yang dapat membentang sebesar 11 X 6 meter.



C. DURASI KARYA

Karya film pendek “Kertas Aceng” memiliki durasi 27 menit, selain karena cukup memberikan keleluasaan dalam menyusun babak babak yang dibutuhkan, alasan menentukan durasi adalah bagian dari strategi mempertemukan karya dengan penonton sebanyak banyaknya. Maka di samping pemutaran independen karya dimaksudkan dapat mengikuti jaringan festival film baik kompetisi maupun non-kompetisi, yang rata-rata secara administratif memerlukan film berdurasi di bawah 30 menit untuk kategori film pendek.



Pendukung karya film “Kertas Aceng” memiliki struktur organisasi kerja yang meliputi tugas dan tanggung jawab dari tahap praproduksi, produksi, pascaproduksi sampai ke tahap ekshibisi khusus untuk sidang ujian Karya Tugas Akhir Penciptaan Institut Seni Indonesia Surakarta, adapun susunan para pendukung karya adalah seperti berikut ini,

1. Tim Produksi

No	Job Deskripsi	Nama
1	Pembimbing Karya	Prof. Rahayu Supanggah
2	Produser	Wahyu Mika
3	Line Produser	Novarian Topaz
4	Penulis Skenario, Sutradara	Wahyu Mika
5	Asisten Sutradara	Ega Permana
6	Asisten Sutradara	Ruhiat Nur Hakim
7	Penata Kamera	Fajar Uarwo Kuncoro Ardin Makruf
8	Penata Artistik	Gelvin Adriansah
9	Penata Rias Dan Busana	Margareta
10	Perekam Suara	Deforti
11	Penata Cahaya	Danang Lintang
12	Asisten Kamera	Hezkiel Tobing
13	Asisten Perekam Suara	Putri Emas A Alan Sumarlan
14	Asisten Penata Cahaya	Adin Nur Iksan
15	Unit Produksi	Mufida Kuncoyo

2. Pemain

NO	Nama	Peran	Pengalaman
1	Gagan Septyana	Aceng	Pemusik
2	Sharle Pradita	Neng (Anak Aceng)	Baca puisi
3	Yulita Futy	Vela (Istri Aceng)	-
4	Reihan Putra	Paman Aceng	-
5	Siti Rohima	Ibu Aceng	Drama radio
6	Ririn	Ibu Mertua	-
7	Oto Sukanto	Ayah Mertua	Teater
8	Rizal	Pedagang Balon	-
9	Ernal Rosa	Hakim	Drama radio
10	Ferdika	Sanksi Palsu	-

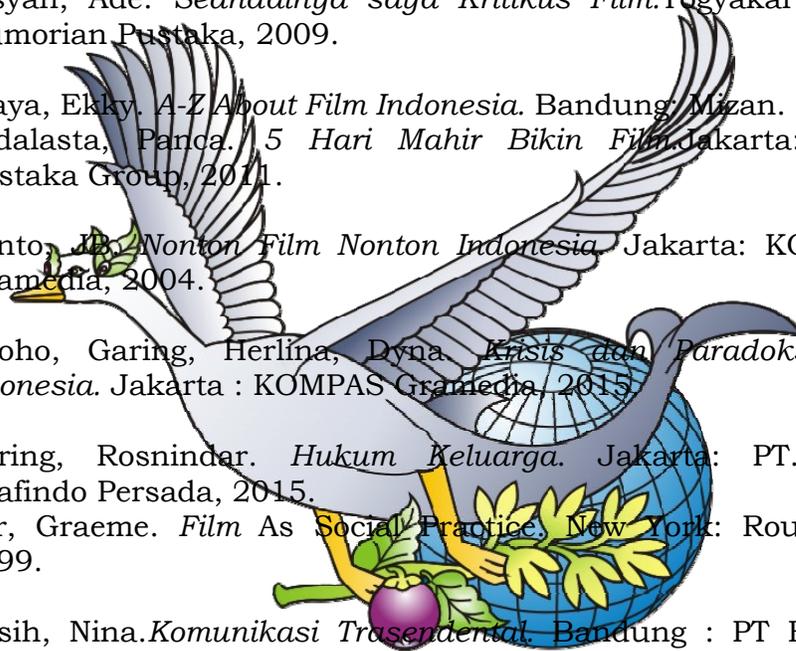
3. Tim pemutaran khusus

NO	Nama	Tugas
1	Erastus Novarian Topas	Kordinator Pemutaran
2	Danar Pramono Wienahyu	Poster
3	Putri Emas	Kordinator Konsumsi

DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka

- Abrams, Nathan. *Studying Flm (ed) Tim O'Sullivan*. London: Arnold Publisher, 2001.
- Irwansyah, Ade. *Seandainya saya Kritikus Film*. Yogyakarta: CV Humorian Pustaka, 2009.
- Imanjaya, Ekky. *A-Z About Film Indonesia*. Bandung: Mizan. 2006
- Javandalasta, Panca. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group, 2011.
- Kristanto, JB. *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: KOMPAS Gramedia, 2004.
- Nungroho, Garing, Herlina, Dyna. *Kasis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta : KOMPAS Gramedia, 2015.
- Sembiring, Rosnindar. *Hukum Keluarga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Turner, Graeme. *Film As Social Practice*. New York: Routledge. 1999.
- Winagsih, Nina. *Komunikasi Transendental*. Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2016.
- Wollen, Peter.. *Sign and Meaning in The Cinema*. London: British Film Institute, 1998.



B. Internet

Kompasiana. 2014 “Inonesia darurat Perceraian 2015”
http://www.kompasiana.com/pakcah/di-indonesia-40-perceraian-setiap-jam_54f357c07455137a2b6c7115:di akses : 2 Februari 2017

Gerejastanna . 2009 “Pernikahan dan Perceraian Menurut imam Khatolik”.<http://gerejastanna.org/pernikahan-dan-perceraian-menurut-iman-katolik/> di akses : 5 Februari 2017

Wikihow. 21015 “ menulis naskah.”
<http://id.wikihow.com/Menulis-Naskah-Film> di akses : 20 Januari 2017.

Konsultasi Syariah. 2014 “Talat dan Gugat Cerai”
<http://www.alkhoirrot.net/2012/10/perceraian-dan-talak.html> di akses : 5 Februari 2017

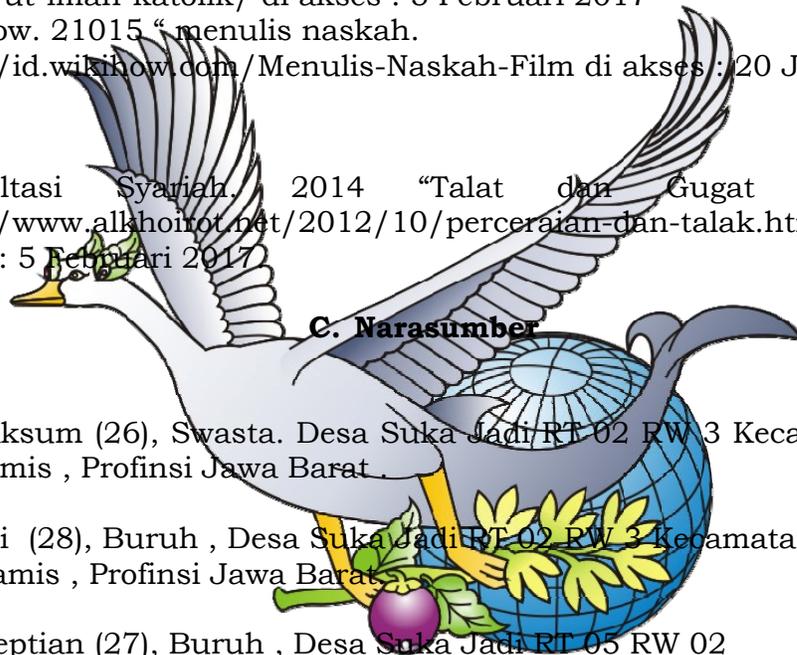
C. Narasumber

Ali Maksum (26), Swasta. Desa Suka Jadi RT 02 RW 3 Kecamatan Ciamis , Profinsi Jawa Barat .

Ali kiki (28), Buruh , Desa Suka Jadi RT 02 RW 3 Kecamatan Ciamis , Profinsi Jawa Barat .

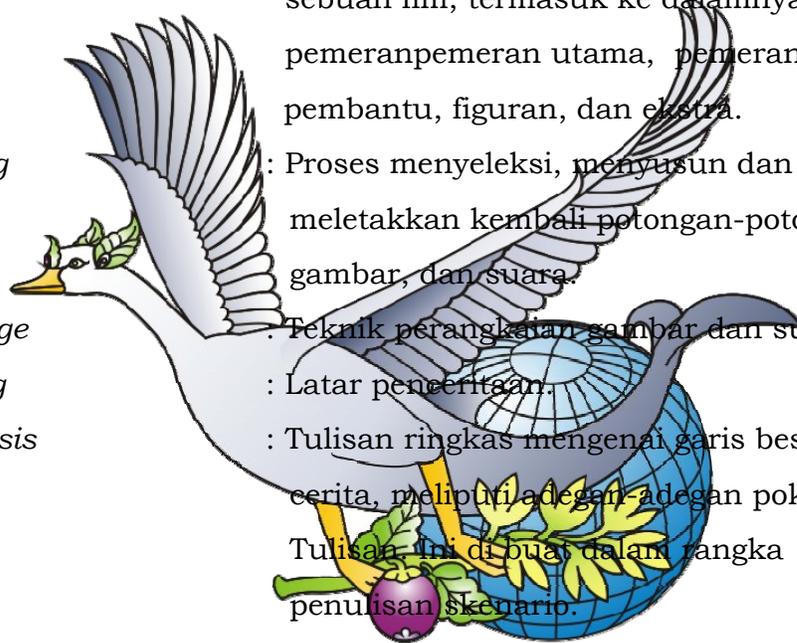
Aan Septian (27), Buruh , Desa Suka Jadi RT 05 RW 02 Kecamatan Ciamis , Profinsi Jawa Barat .

Soim Sahrayati (38), Swasta (LSM KAKAK), Flamboyan dalem, Purwosari RT 04 RW 02 Surakarta .



GLOSARIUM

<i>Aspect Ratio</i>	: Perbandingan lebar, dan tinggi pada sebuah gambar.
<i>Cutting</i>	: Pemotongan gambar secara temporal dalam proses editing film.
<i>Cast</i>	: Para pemain yang muncul dalam sebuah film, termasuk ke dalamnya pemeran utama, pemeran pembantu, figuran, dan ekstra.
<i>Editing</i>	: Proses menyeleksi, menyusun dan meletakkan kembali potongan-potongan gambar, dan suara.
<i>Montage</i>	: Teknik perangkaian gambar dan suara
<i>Setting</i>	: Latar penceritaan.
<i>Synopsis</i>	: Tulisan ringkas mengenai garis besar cerita, meliputi adegan-adegan pokok. Tulisan ini di buat dalam rangka penulisan skenario.
<i>Shoot</i>	: Pengambilan gambar yang berjalan untuk jangka waktu tertentu.
<i>Soundtrack</i>	: Ilustrasi musik dalam film.
<i>Tilt</i>	: Pergerakan kamera dengan poros vertikal ke atas atau ke bawah dengan atau tanpa tripod.



LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DATA PERSONAL

Nama	Wahyu Mika
Alamat	Jl Magelang Km 6,5 Yogyakarta
Tempat Lahir	Nabire
Tanggal Lahir	27 April 1991
Kerwaganegaraan	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki
Email	Wahyumika91@yahoo.com
Kontak	082266383338

PENDIDIKAN FORMAL

2010 - 2014	Sekolah Tinggi Multi Media, Yogyakarta Manajemen Produksi Pemberitaan
2006 - 2009	SMA Negeri 1 Biak Numfor Grup studi Ilmu pengetahuan sosial
2003 - 2006	SMP YPK Rut 1 Yenures
1997 - 2003	SD Negeri 1 Biak Numfor

FILMOGRAFI (Film pendek)

2016	SIS'KA
2014	Namaku Valentina
2012	Tanah Harapan
2011	Ambigu
2010	Bayu

PROGRAM TV

2014 Kanal KPK TV
 2015 NET TV

PROGRAM RADIO

2008 - 2009 Mercury FM 107,8 Penyiar
 2009 – 2010 Perkasa FM 103,6 Penyiar Reporter

PENGALAMAN MENGAJAR

2015 – 2017 (Sekarang) Pembimbing praktikum di Sekolah Tinggi
 Multi Media Yogyakarta
 2016 – 2017 PWK SMA N 7 Yogyakarta UKM FILM

PENGHARGAAN FILM FESTIVAL

2015 Nominasi Film Dokumenter
 Pendek festival film anti korupsi KPK
 “Sisilain Ibu kota”
 2014 Juara 1 Film Dokumenter Kebencanaan
 BNPB NASIONAL
 2012 Juara 3 Building Resilience in The Ring Of
 Fire “Land of hope”. OCHA united nations
 Office for the Coordination of
 Humanitarian Affairs
 2010 Kategori Film Favorit Parade Film MMTC
 Yogyakarta “ Bayu” Mitigasi Bencana
 Erupsi Merapi

PARTISIPASI FILM FESTIVAL

2017	Bioskop Festival Kesenian Yogyakarta
2015	Festival Antikorupsi KPK
2013	Parade Film MMTC Yogyakarta

PENGHARGAAN JURNALISTIK

2011	Juara 3 Lomba Jurnalistik KR Radio
------	------------------------------------



**SKENARIO
"KERTAS ACENG"**

oleh: Wahyu Mika

1. .EXT

.INT RUANG TAMU - SORE

Terlihat sebuah ruang tamu sederhana hanya ada beberapa tulisan kaligrafi bertulisan latin, serta sebuah kipas angin dan televisi namun tidak menyala. tampak Aceng duduk di depan ibu mertua, serta ayah mertuanya dan sebuah meja kecil menjadi pembatas Aceng dan kedua mertuanya.

Datang anak, dan istri Aceng keluar dari kamar, terlihat anak Aceng bingung melihat Aceng, kakek, dan neneknya hanya bertatap tanpa berbicara.

2. EXT. PANTAI - SORE

Terlihat Aceng berjalan di sebuah pantai sambil menggenggam tangan anaknya, langkah kaki merekapun terhenti, kemudian memandangi laut yang sangat luas, tampak wajah aceng sedikit cemas, sesekali ia memandangi anaknya, dan menatap kearah laut dengan mata yang penuh dengan beban

Aceng

Dek bapak pasti sonok pisan ke dede

Aceng

un dede tos ageung, dede pasti ngartos. Teu sapertos bapak. Bapak ge teu terang, kunaon janten kieu

Aceng

Sing janten budak bageur, pinter, sareng titip mamah nya de.

3. EXT. HALAMAN DEPAN - SORE

Tampak mertua Aceng sedang mengangkat jemuran. Beberapa saat kemudian Aceng datang membawa anaknya, tampak Aceng hanya terdiam di atas motor pandangannya terus kepada anaknya yang berjalan memasuki rumah. Terlihat ada jarak antara Aceng, dan mertuanya, mertua hanya melihat Aceng dengan dingin.

4. EXT. RUANG TAMU - SORE

Tampak Istri Aceng sedang menyapu, datanglah Anak Aceng kemudian berlari dan mengajak ibunya untuk bermain

Anak Aceng

Bu ayo main ada Ayah diluar

Istri Aceng hanya terdiam sambil menatap buah hatinya, sang anak kemudian kembali memegang tangannya, istri Aceng kemudian melepaskan genggamannya dengan wajah yang sedikit marah. Anak Aceng kemudian keluar meninggalkan ibunya sambil membawa permen yang tergeletak di atas meja untuk diberikan kepada Aceng. Tampak istri Aceng sangat tidak fokus membersihkan ruang tamu, bahkan sesekali ia membenturkan gelas yang berserakan di atas meja bentuk luapan emosinya. Dengan beban yang berat ia terduduk dan kemudian menangis

5. INT. EXT. MONTAGE ACENG BERJALAN DI JALAN DESA,

Tampak Aceng yang sangat tertekan, kakinya melangkah satu demisatu, wajahnya terlihat pucat, sesekali ia teringat suara anaknya. (scene ini menunjukkan Aceng sudah mengadai motornya)

6. EXT. KAMAR ACENG - MALAM

Tampak sebuah kamar yang sederhana, di dalamnya sangat gelap hanya ada lilin kecil yang menerangi Aceng yang sedang menggunakan sarung sembari memegang sebuah kertas (Hafalan untuk menjawab pertanyaan hakim). Tampak wajah Aceng sedikit cemas, sesekali ia melihat

ke arah jendela. Beberapa saat kemudian datanglah ibu Aceng, sambil membawa lilin yang lebih terang.

Ibu

Can sare ceng? Ari sugan geus sare

Aceng

Teu acan mah

Ibu

Keur ngapalkeun keneh

ACENG HANYA TERDIAH SAMBIL MENATAP KERTAS YANG IA PEGANG

Ibu

*Geus atuh. Geus peuting Pareum listrik deui.
Atuh eta panon sinah rehat heula*

*Kumaha isuk we eta mah, tong dipaksakeun.
Menta ka nu kawasa, sing dikancarkeun sadaya
perkawisna*

Aceng

*Muhun mah. Sakedap deui aceng bopo. Mamah
kunaon teu acan bopo?*

Ibu

*Mamah mah kieu we ngajagaan lilin yeuh. Bari
jeung ngadagoan hurung.*

Aceng

Bapak dimana mah?

Ibu

*tuh dihandap, keur ngobrol keneh jeung si
mamang usan isukan. Milu we ngariung atuh.*

7.EXT.INT. SAWAH - SIANG

Terlihat Aceng, istri dan anaknya sedang memanen, sesekali Aceng tersenyum, melihat istri dan anaknya bermain, tampak kebahagiaan keluarga kecil Aceng

8. EXT. MOBIL BERJALAN - SUBUH

Terlihat di dalam *pick-up* Aceng hanya terdiam, dan memperhatikan beberapa rombongan yang juga akan melaksanakan sidang. Tampak beberapa perempuan, laki-laki serta orang tua, dan juga Rizal pedagang balon, terlihat Rizal pedagang balon keliling memperhatikan Aceng yang hanya terdiam.

Rizal

Eh... akang kenapa ? sakit kang ?

Aceng hanya melihat Rizal dengan wajah yang datar

Rizal

e... ditanya malah diam saja. Mau kebalai desa?

Aceng

Iya...

Rizal

sudah lama nikahnya?

Aceng

hampir lima tahun.

Rizal

Em..lumayanlah hampir lima tahun. Tu lihat yang bapak-bapak sana tu, menikah baru 6 bulan, padahal istrinya cantik sekali, semok banget pokoknya, enak dilihat gitu.

Aceng

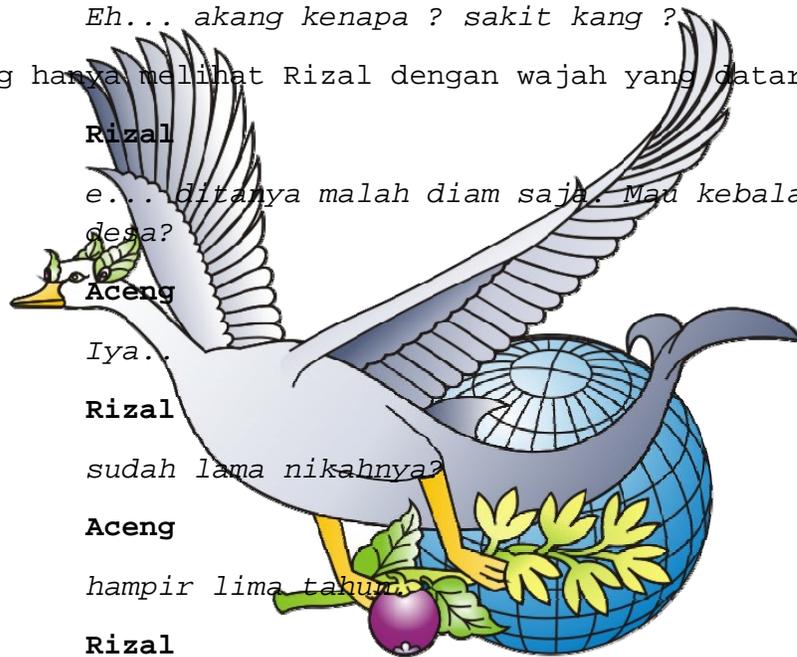
Kalau akang juga mau kebalai desa ?

Rizal

Iya semua yang di sini ya sama tujuannya.

Aceng

kalau akang berapa lama menikah ?



Rizal

Saya mah baru 2 bulan lalu menikah.

9.EXT.INT. MONTAGE MOBIL BERJALAN - PAGI

10.EXT. INT. DEPAN RUANG PERSIDANGAN - PAGI

Tampak keramaian di balai desa. terlihat banyak sekali jajanan anak, mainan bahkan odong-odong, beragam masyarakat ada di situ, dari masyarakat sipil biasa serta petani-petani, terlihat Aceng, bersama paman serta ibunya turun dari mobil, tampak Aceng yang heran melihat suasana sidang yang begitu ramai. Aceng hanya terdiam, dan masih melihat suasana yang sangat ramai layaknya pasar malam, tampak Aceng masih terheran-heran, paman, dan ibunya tidak menyadari Aceng yang terdiam. Mereka kemudian menghampiri Ramli calo pengurus sidang cerai.

PAMAN

Kumaha pak ramli? Meunang an saksina?

RAMLI

Geus santar we lah. tetekuna mah beres yeh budakna

Ali

Kuring ali. Nu jadi saksina eungke

RAMLI

Kang aceng sareng keluarga langsung we, keudeung deui, sanggeus 5 deui. Tos apal kan kang aceng?

Aceng

Muhun kang

RAMLI

Mamang oge atos kan? Mun atos mah sok atuh antosan tah dina korsi. Abdi bade ningali nu sanes heula. Ke kadieu deui.

11. EXT. INT. DAPUR ISTRI PAGI

Terlihat sebuah dapur yang sederhana, tampak anak Aceng sedang asik menggambar, terlihat istri Aceng sedang menggorengkan telur untuk anaknya, sesekali sang istri memperhatikan anaknya, kemudian menghampiri anaknya, penasaran melihat anaknya yang sibuk menggambar.



Istri Aceng

Anak, cantik lagi gambar apa?

Anak

Lagi gambar ayah

Spontan istri Aceng langsung memeluk buah hatinya, sesekali ia mencium kening anaknya, dan semakin erat pelukanya menahan beban yang ada.

12. EXT. INT. RUANG TUNGGU SIDANG - SIANG

Terlihat suasana sangat ramai, tampak Aceng sedikit cemas, matanya memandangi ke segala arah dan terhenti melihat sosok lanjut usia kakek yang sudah sangat tua memegang kertas hafalan yang juga sama dipegang oleh banyak orang, dan juga Aceng, kemudia kakek itu dipanggil, lalu mengikuti proses sidang, Aceng semakin cemas, wajahnya kembali tersenyum melihat keluarga muda yang sedang bermain dengan anaknya. Aceng terkejut melihat kedua pasangan muda itu memasuki ruang sidang dengan wajah yang ceria.

13. EXT. INT. RUANG SIDANG - SORE.

Terlihat 1 hakim menggunakan jubah kebesaran hakim, Suasana sidang tidak seperti sidang perceraian pada umumnya, hanya sebuah ruangan kecil 3x4 terdapat meja hakim, dan 4kursi. Aceng melihat kursi yang harus ditempati istrinya namun kosong, bahkan saksi dari pihak istrinya pun tidak ada, Aceng merasa sedih dan

kemudian kembali melihat hakim Ketua. Hakim kemudian bertanya siapa yang akan bercerai.

Hakim

sodara ali, dupi hubungan sareng pemohon naonna?

Ali

Rai pak

Hakim

Sodara terang perkawis masalah rumah tangga pemohon

Ali

Terang, pak

Hakim

Ti iraha?

Ali

Sim kuring kirang terang persisna, sakaemut kuring, saatos yuswa putra kaku sahun pak

Mendengar kata anak, aceng semakin panik dan cemas, wajahnya kemudian memucat. Melihat saksi palsu memaparkan tanggapannya. sesekali aceng melihat ibunya, dengan wajah yang sangat tegang, hakim sudah menanyakan saksi kedua yaitu paman aceng.

Hakim

Atos pernah di musyawarahkeun masalahna?

Paman

Atos pak. Tapi teu aya titik temuna. Padahal atos dugi ka tilu kalina

Tampak aceng semakin tegang kakinya gemeteran, dan terus menggengam contekanya, sambil matanya berkaca-kaca hakim selanjutnya mencecar paman sebagai saksi ke dua. dengan jawaban iya, iya dan iya. hakim lalu memutuskan;

Hakim

Sodara pemohon aya nu bade di carioskeun??

Tampak Aceng tidak begitu fokus, hakim kembali menanyakan hal yang sama.

Hakim

Sodara pemohon aya nu bade di carioskeun??

Aceng yang panik kemudian, keluar meninggalkan ruang sidang, terlihat hakim, Ali, dan pamannya terheran-heran, melihat Aceng, pergi begitu saja. Pamannya kemudian mengejarnya, tampak ibu hanya bisa meneteskan air matanya.

14. EXT. INT. TOILET BALAI DESA - SORE.

Tampak Aceng dengan wajah yang lelah, sedang membasuh mukanya, sesekali pandangannya kearah kaca, terlihat paman menghampiri, sesekali melihat Aceng yang tampak tidak peduli kehadiran paman. Pamanpun tampak bijak mencoba merayu Aceng untuk melanjutkan proses sidangnya.

Paman

Mamang bingung naon nu ku maneh dipikirkeun ceng. Maneh teh geus pernah salah, ieu waktuna kangge bapak jeung kulawarga maneh tiasa bungah deui. Mamang ngan saukur menta waktosna 15 menit we jeung ngomong siga nu geus diajarkeun pak ramli

Tampak Aceng tidak mempedulikan omongan paman, Aceng hanya terdiam kemudian meninggalkan pamannya, pamanyakemudia mengejar Aceng dan kembali mencoba menasehati Aceng dengan nada yang sedikit menaik

Paman

Sok geura tempo tuh bapak jeung indung maneh, meuni begang kitu kan? Eta teh gara gara mikirkeun maneh, 2 juta teu saeutik ceng jeung bayar pak ramli ngurusan sidang. Nepi ka motor maneh di gade. Atuh mikir ceng.

Aceng yang kesal, dan tidak bisa menahan emosinya kemudian meluapkan kekesalanya. Aceng mengambil peci kemudian memukulkan peci tersebut tepat didada pamannya, Aceng kemudian pergi meninggalkan pamannya.

15. EXT. INT. PANTAI - SORE.

Terlihat istri, dan anak Aceng bermain di pantai, dengan wajah yang gembira. Tampak Aceng dari jauh melihat keduanya, Aceng masih memegang kertas hafalan, dan sedikit meremas kertas tersebut. Tampak istri Aceng melihat Aceng kemudian terdiam, dan tersenyum melihat Aceng. Acengpun membalas senyuman, kemudian melemparkan kertas tersebut, kertas itu jatuh kemudian terbawa ombak, mengambang diterpa gelombang kecil, terus dan terus sampai tak terlihat.

Title :

4.733 perkara telah diselesaikan melalui sidang keliling pengadilan agama, Indonesia masuk negara Asia Pasifik dengan kasus perceraian tertinggi. rata-rata terjadi 40 kasus perceraian setiap 1 jam di Indonesia. Film ini kami dedikasikan untuk sahabat kami dan anak-anak Indonesia.

FADE OUT

Title : Kerabat Kerja

